

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat diambil simpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh pemberian gel kuersetin 0,1% dibandingkan dengan kontrol negatif terhadap luas luka.
2. Terdapat pengaruh pemberian gel kuersetin 1% dibandingkan dengan kontrol negatif terhadap luas luka.
3. Terdapat pengaruh pemberian gel kuersetin 10% dibandingkan dengan kontrol negatif terhadap luas luka.
4. Terdapat perbedaan luas luka dalam proses penyembuhan luka bakar derajat IIA pada mencit yang diberikan kuersetin 0,1%, kuersetin 1% dan kuersetin 10%. Konsentrasi kuersetin 1% terbukti lebih efektif dalam mempercepat penyembuhan luka bakar derajat IIA dibandingkan dengan konsentrasi lainnya. Gel kuersetin 10% cenderung menghambat proses penyembuhan luka.
5. Tidak terdapat pengaruh pemberian gel kuersetin 0,1% dibandingkan dengan kontrol negatif terhadap ekspresi TGF- β 1 jaringan.
6. Tidak terdapat pengaruh pemberian gel kuersetin 1% dibandingkan dengan kontrol negatif terhadap ekspresi TGF- β 1 jaringan.
7. Tidak terdapat pengaruh pemberian gel kuersetin 10% dibandingkan dengan kontrol negatif terhadap ekspresi TGF- β 1 jaringan.
8. Tidak terdapat perbedaan ekspresi TGF- β 1 jaringan yang bermakna dalam proses penyembuhan luka bakar derajat IIA pada mencit yang diberikan

kuersetin 0,1%, kuersetin 1%, kuersetin 10% dan mencit yang tidak diberikan kuersetin.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan untuk:

1. Melakukan penelitian jangka panjang untuk mengevaluasi efek kuersetin terhadap penyembuhan luka pada tahap-tahap yang lebih lanjut serta untuk mengamati potensi efek samping jangka panjangnya.
2. Melakukan pengukuran pada berbagai waktu (misalnya, hari ke-3, 7, 14, dan 21) untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai dinamika ekspresi TGF- β 1 selama proses penyembuhan luka.
3. Mengeksplorasi potensi antifibrotik dari kuersetin dan dampaknya terhadap penyembuhan luka, terutama pada keloid dan skar hipertrofik.
4. Melakukan evaluasi terhadap berbagai *biomarker* dan faktor pertumbuhan lainnya dalam proses penyembuhan luka untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme kerja kuersetin.

